

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI POSYANDU DESA PRANAN KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Ditya Yankusuma Setiani<sup>1</sup>, Elvara Eka Yandini<sup>2</sup>

### Abstract

Background: Anemia in pregnancy is a decrease in hemoglobin levels occurring during pregnancy due to iron or folate deficiency. The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 37.1%. Fe toggle tablet in Indonesia in 2012 amounted to 85%. This percentage compared to the year 2011 which amounted to 83.3%. The results of preliminary study conducted in Pranan Village Midwife found as many as 47 pregnant women. At the time of interview with 10 pregnant women, 3 were anemic and can not be used for tablet consumption. Another contributing factor is the low economic status.

Purpose of the study: To know the factors related to the incidence of anemia in Pregnant Women at Posyandu Pranan Village. The benefit of research is to develop and increase existing knowledge about the factors that cause the occurrence of anemia in pregnant women.

The Subject: 31 pregnant women at Posyandu Pranan Village

The Method: Used descriptive analytic method with cross sectional approach. This study to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women. Sampling in total sampling. The data obtained were analyzed by Chi Square test with  $p = 0.05$ .

Result: Showed that there was correlation between pregnancy distance with the incidence of anemia ( $p = 0,028$ ) and there was correlation between smoking with the incidence of anemia in pregnant mother in Pranan Village ( $p = 0,026$ ). However, there was no correlation between economic status and the occurrence of anemia ( $p = 0.442$ ) and there was no correlation between routine consumption of iron tablets and the incidence of anemia in pregnant women in Pranan Village ( $p = 0.863$ ).

Conclusion: There is a relationship between pregnancy distance and smoking with the incidence of anemia and there is no relationship between economic status and iron consumption routine with the incidence of anemia.

*Keywords:* stress level, menstrual cycles

---

### PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin terjadi selama kehamilan karena kekurangan zat besi atau folat. Hal ini disebabkan oleh ekspansi volume plasma yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan massa hemoglobin dan volume sel darah merah yang menyertai kehamilan normal (Leveno, ed. 2016). Sejumlah faktor yang memperberat anemia pada ibu hamil adalah status ekonomi, ras, wanita merokok, dan wanita yang tinggal di dataran tinggi (Varney, Kriebs dan Geger, 2007).

Menurut Wiknjosastro (2006), anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik pada ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun saat masa nifas, dan masa selanjutnya. Berbagai masalah dapat timbul akibat anemia seperti, abortus, partus prematurus. Anemia juga dapat menimbulkan masalah bagi bayi, dimana ibu yang mengalami partus prematurus dapat menyebabkan berat badan bayi rendah, penurunan status imun, kemungkinan gangguan fisiologis dan tumbuh kembang bayi. berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013,

prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37.1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83.3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan pelbagai program penanggulangan anemia dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode tertentu dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hasil survei anemia ibu hamil pada 15 kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 57.7%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yakni 50.9%, dimana anemia tertinggi terjadi di Kabupaten Sukoharjo (82.4%). Pemerintah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2009).

Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 jumlah ibu hamil mencapai 14.966 jiwa, dan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 1.031 jiwa atau 6,8% dari jumlah ibu hamil (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2016), yang bertujuan untuk mempelajari faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kecamatan Sawahan Kota Surabaya didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p=0.033$ ) dan pemberian saran petugas kesehatan ( $p=0.038$ ) dengan kejadian anemia.

Pada penelitian Ariyani (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe

dengan kejadian anemia ( $p=0.000$ ), tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia ( $p=3.555$ ), tidak terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan kejadian anemia ( $p=0.473$ ), tidak terdapat hubungan antara frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia ( $p=0.1000$ ).

Pada penelitian Suharni (2013), menunjukkan hasil ada hubungan paritas dengan kejadian anemia ( $p=0.014$ ), ada hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia ( $p=0.037$ ), dan ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ( $p=0.027$ ).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Bidan Desa pada bulan Oktober 2017 ditemukan sebanyak 47 orang ibu hamil. Pada saat wawancara dengan 10 ibu hamil, 3 diantaranya mengalami anemia dan mengatakan tidak patuh dalam konsumsi tablet besi karena faktor lupa dan malas untuk mengkonsumsi. Faktor lain yang menyebabkan adalah status ekonomi yang rendah.

Berdasarkan masalah di atas dan mengingat seriusnya dampak yang ditimbulkan oleh anemia pada kehamilan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Pranandari dan tujuan khusus untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi, merokok, kerutinan konsumsi tablet besi dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pranandari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

**METODE/DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengumpulan data dengan cara penyebaran angket dan menggunakan hasil laboratorium serta data yang sudah terkumpul dianalisa menggunakan Uji *Chi-Square* dengan program SPSS seri 18.0.

**POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING**

Subyek penelitian adalah ibu hamil di Posyandu Desa Pranan Sukoharjo yang berjumlah 31 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan, beserta hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur (tahun)	< 20	5	16.1
	20-30	15	48.4
	≥ 30	11	35.5
Pendidikan	Tinggi	14	45.2
	Rendah	17	54.8

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa jumlah responden pada kelompok umur < 20 tahun paling kecil yaitu 5 responden (16.1%), sedangkan mayoritas responden berada pada usia 20-30 tahun yaitu 15 responden (48.4%) dan Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan rendah yaitu 17

responden (54.8%) sedangkan responden dengan pendidikan tinggi ada 14 responden (45.2%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kategori	f	%
Anemia	Anemia	22	71.0
	Tidak anemia	9	29.0
Penghasilan	Rendah	15	48.4
	Sedang	7	22.6
	Tinggi	9	29.0
	Dekat	18	58.1
Jarak kehamilan	Jauh	3	9.7
	Kehamilan pertama	10	32.3
Konsumsi tablet besi	Rutin	28	90.3
	Tidak rutin	3	9.7
Merokok	Merokok	13	41.9
	Tidak merokok	18	58.1

Dari Tabel 2 dapat dicermati bahwa jumlah responden yang mengalami anemia lebih banyak yaitu 22 responden (71 %) dan yang tidak mengalami anemia adalah 9 responden (29%). Mayoritas penghasilan dari anggota keluarga rendah yaitu 15 responden (48.4%), jarak kehamilan mayoritas dekat yaitu 18 responden (58.1%), mayoritas kebiasaan konsumsi tablet besi sudah rutin yaitu 28 responden (90.3%) dan mayoritas responden tidak merokok yaitu 18 responden (58.1%).

Tabel 3.  
Tabulasi Silang Status Ekonomi, Konsumsi Tablet Besi, Jarak Kehamilan dan Merokok dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kategori	Kejadian anemia		p
		Anemia	Tidak Anemia	
Status Ekonomi	Rendah	12 (54.5%)	3 (33.3%)	0.442
	Sedang	5 (22.7%)	4 (44.4%)	
	Tinggi	5 (22.7%)	2 (22.2%)	
Jarak Kehamilan	Jauh	1 (4.5%)	2 (22.2%)	0.028
	Dekat	15 (68.2%)	3 (33.3%)	
	Kehamilan pertama	6 (27.3%)	4 (44.4%)	
Konsumsi tablet besi	Rutin	20 (90.9%)	8 (88.9%)	0.863
	Tidak Rutin	2 (9.1%)	1 (11.1%)	
Merokok	Merokok	12 (54.5%)	10 (45.5%)	0.026
	Tidak Merokok	1 (11.1%)	8 (88.9%)	

Hasil uji *Chi-Square* program SPSS versi 18.0 dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) diperoleh hasil tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranan dengan  $p$  sebesar 0.442. Terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia dengan  $p$  sebesar 0,028. Tidak ada hubungan antara kerutinan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranan dengan  $p$  sebesar 0.863. Terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranan dengan  $p$  sebesar 0.026.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada 31 ibu hamil di Desa Pranan didapatkan bahwa 22 responden (71%) mengalami anemia sedangkan 9 responden (29%) tidak mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil terjadi karena penurunan kadar hemoglobin selama kehamilan yang disebabkan karena kekurangan zat besi dan folat. Hal ini terjadi karena ekspansi

volume plasma yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan massa hemoglobin dan volume sel darah merah yang menyertai kehamilan normal (Leveno, ed., 2016). Resiko yang dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia adalah abortus, partus prematurus, partus lama karena inersia uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah faktor status ekonomi, merokok, kepatuhan konsumsi tablet besi dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil dengan penghasilan/pendapatan rendah ada 48.4%, pendapatan sedang 22.6% dan pendapatan tinggi 29%. Status ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan keluarga. Status ekonomi mempunyai efek pada ibu hamil karena status ekonomi yang lebih rendah menimbulkan angka nutrisi buruk yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan angka anemia yang lebih tinggi (Varney, Kriebs dan Geger, 2007).

Ibu hamil di Desa Pranan sebagian besar tidak merokok yaitu 18 responden (58.1%) dan yang merokok ada 13 responden (41.9%). Satu dari 13 responden tersebut perokok aktif dan 12 lainnya sebagai perokok pasif. Berdasarkan data tersebut, mayoritas ibu hamil di Desa Pranan sudah mempunyai kesadaran akan bahaya rokok pada ibu hamil. Akan tetapi sebagian ibu hamil masih terpapar oleh asap rokok yang itu juga membahayakan bagi ibu hamil yaitu 13 responden, dimana hal itu terjadi karena tingkat pendidikan responden mayoritas rendah yaitu 17 responden (54.8%) sehingga mayoritas responden tidak mengetahui bahaya dari asap rokok

bagi hamil. Kandungan yang terdapat dalam rokok yaitu tar, karbon monoksida dan nikotin dapat meningkatkan resiko janin lahir mati mendadak (*SIDS/Sudden Infant Death Syndrome*), resiko keguguran, bayi lahir cacat dan berat badan bayi lahir rendah (Lammarisi, *et al.*, 2018).

Kebiasaan dalam mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil di Desa Pranatan mayoritas sudah rutin yaitu 28 responden (90.3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ibu hamil di Desa Pranatan sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya tablet besi saat hamil. Fungsi utama zat besi adalah sebagai pembentuk hemoglobin untuk membentuk sel-sel darah merah. Ibu hamil harus menambah kebutuhan zat besi saat hamil karena kandungan zat besi dalam tubuh akan diserap oleh janin sebagai cadangan setelah lahir (Lammarisi, *et al.*, 2018). Konsumsi tablet besi pada saat hamil sangat penting karena zat besi merupakan bahan baku dalam membentuk sel darah merah, sehingga jumlah Hemoglobin (Hb) pun menjadi banyak apabila kebutuhan zat besi terpenuhi. Hb adalah komponen di dalam sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh. Apabila Hb berkurang, maka jaringan juga akan kekurangan oksigen (Sinsin, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan jarak kehamilan dari ibu hamil di Desa Pranatan mayoritas terlalu dekat (< 2 tahun) yaitu 18 responden (58.1%). Pada saat di wawancarai dari 18 responden yang mempunyai jarak kehamilan yang dekat, 7 responden mengatakan bahwa banyak anak akan banyak rejekinya. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat meningkatkan resiko perdarahan dan kematian saat melahirkan, resiko pada janin kelahiran mati atau cacat, berat badan bayi lahir

rendah dan kelahiran prematur serta dapat menyebabkan anemia (Sinsin, 2008).

Menurut Sinsin (2008), status ekonomi sering dikaitkan dengan angka nutrisi yang buruk. Status ekonomi mempunyai efek pada ibu hamil karena status ekonomi yang lebih rendah menimbulkan angka nutrisi buruk yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan angka anemia yang lebih tinggi. Pada penelitian uji korelasi antara status ekonomi dengan kejadian anemia didapatkan hasil bahwa *p-value* sebesar 0.442, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranatan. Hal ini terjadi karena status ekonomi yang rendah bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan anemia. Kejadian anemia bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang lain misalnya dengan asupan zat besi yang selama hamil, jarak kehamilan dan paparan asap rokok selama hamil (Varney, Kriebs dan Gegor, 2007).

Hasil uji korelasi antara merokok dengan kejadian anemia didapatkan dari 22 responden dengan anemia, 12 responden (54.5%) dan 10 responden (45.5%) tidak merokok. Dari hasil *uji Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0.026 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri dan Syahrul (2015) yang telah membuktikan bahwa paparan asap rokok meningkatkan risiko kejadian anemia pada ibu hamil dengan OR 5.54 yang berarti ibu hamil dengan paparan rokok di sekitarnya mempunyai risiko anemia 5.54 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok. Kandungan tar dalam asap rokok dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada

sumsum tulang (organ yang memproduksi eritrosit) dan adanya timbal dalam darah dapat mengganggu biosintesa heme sehingga menyebabkan kadar hemoglobin rendah yang disebut dengan anemia.

Hasil uji korelasi antara kerutinan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia didapatkan hasil *p-value* sebesar 0.863, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kerutinan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranani. Dari 22 responden yang mengalami anemia, 20 responden (90.9% ) konsumsi tablet besi secara rutin, 2 responden (9.1%) konsumsi tablet besi tidak rutin. Hal ini bisa terjadi jika pola makan ibu hamil yang tidak baik dan cara mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai aturan. Walaupun ibu hamil rutin dalam konsumsi tablet besi, namun jika pola makannya tidak baik dan cara konsumsinya tidak benar bisa tetap mengalami kekurangan zat besi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryono (2012), bahwa ibu hamil dengan pola makan yang baik tidak akan mengalami anemia sedangkan ibu hamil dengan pola makan tidak baik rentan mengalami anemia. Menurut Sinsin (2008), bahwa dalam mengkonsumsi tablet besi dianjurkan bersamaan dengan makanan yang mengandung vitamin C, dimana vitamin C merupakan substansi yang memudahkan penyerapan zat besi. Pada saat mengkonsumsi zat besi tidak dianjurkan bersamaan dengan konsumsi teh karena kandungan tanin di dalam teh dapat membentuk ikatan larut dengan molekul besi non-heme sehingga dapat mempengaruhi proses penyerapan zat besi non-heme dalam tubuh. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari responden bahwa 16

responden (52%) mempunyai kebiasaan minum teh dipagi hari.

Hasil uji korelasi antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia didapatkan hasil *p-value* sebesar 0.028, hal ini menunjukkan bahwa jarak kehamilan berperan dalam kejadian anemia. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 22 responden dengan anemia, 15 responden (68.2%) jarak kehamilannya dekat (< 2 tahun), 1 (4.4%) responden jarak kehamilan jauh ( $\geq$  2 tahun) sedangkan sisanya yaitu 6 responden (27.3%) baru hamil yang pertama kali. Menurut Sinsin (2008), kehamilan dalam jarak dekat akan mengambil cadangan zat besi dalam tubuh ibu yang jumlahnya belum kembali ke kadar normal. Jarak yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin atau anak yang rendah dan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Daryono. 2012. “Hubungan Pola Makan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Tembesi Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Vol. 4 No. 1*. Poltekes Kemenkes Jambi, Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Profil Kesehatan Jateng*. Dinkes, Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2013. *Profil Kesehatan Sukoharjo*. Dinkes, Sukoharjo.

- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes, Jakarta.
- Lammarisi, et al. 2018. *Dahsyatnya Hamil Sehat dan Normal*. Media Utama, Yogyakarta.
- Leveno, K. J., ed. 2016. *Manual Williams Komplikasi Kehamilan*. Alih bahasa Herman Octavius Ong, et al. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Safitri, R. N. dan F. Syahrul. 2015. "Risiko Paparan Asap Rokok terhadap kejadian Anemia pada Ibu Hamil". *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 3 No. 3.
- Sinsin. 2008. *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. PT. Elex Media Komputer.
- Suharni. 2013. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul"*. Skripsi. STIKES Aisyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sulasmi. 2016. *"Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II (Studi di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya)"*. Skripsi. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Varney, H., J.M. Kriebs dan C. L. Geger. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Alih bahasa Lusiyana, Ana. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Wagiyo dan Putrono. 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H. 2006. *Ilmu Kebidanan*. YBP-SP, Jakarta.

---

<sup>1</sup>Dosen Akper Panti Kosala  
Surakarta

<sup>2</sup>Mahasiswa Akper Panti Kosala  
Surakarta